



**PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2018-2023**

**Resa Zakiah Mubarakah<sup>1</sup>, Ramadhani Irma Tripalupi<sup>2</sup>, Rd. Amar Muslih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Post-el: [resa08zakiah@gmail.com](mailto:resa08zakiah@gmail.com)<sup>1</sup>,

[ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id](mailto:ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>,

[amar@uinsgd.ac.id](mailto:amar@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh Green Accounting terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023 serta perkembangannya dengan menggunakan program SPSS 29. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan tahun (annual report) yang diperoleh melalui website resmi BEI dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Hasil dan pembahasannya bahwa secara parsial Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023. Kesimpulannya, Green Accounting berpengaruh terhadap ROA yang artinya semakin baik pengungkapan dan semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula ROA perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023.</i></p>	<p>Diajukan: 24-3-2024            Diterima: 20-5-2024            Diterbitkan : 25-05-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b> Green Accounting; ROA</p> <p><b>Keywords:</b> Green Accounting; ROA</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research aims to test and analyze the influence of Green Accounting on ROA in pharmaceutical companies registered with ISSI in 2018-2023 and its development using the SPSS 29 program. The method used is a descriptive and quantitative approach with secondary data sources in the form of annual reports. ) obtained through the official IDX website and the number of samples in this study was 6 companies. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, simple regression analysis, t test and coefficient of determination. The results and discussion show that partially Green Accounting has a significant effect on ROA in pharmaceutical companies registered with ISSI in 2018-2023. In conclusion, Green Accounting has an effect on ROA, which means that the better the disclosure and the greater the environmental costs incurred by the company, the greater the ROA of pharmaceutical companies registered with ISSI in 2018-2023.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>            Mubarakah, R.Z., Tripalupi, R.I., Muslih, R.A. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Roa Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2023. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 2(2), 330-342.  <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</a></p>	

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi saat ini terus berkembang pesat, menciptakan kemajuan, modernitas yang semakin tinggi dan telah memberikan dampak yang signifikan pada lingkungan hidup. Berbagai masalah lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lainnya telah muncul sebagai hasil dari ekonomi modern yang berdampak langsung pada lingkungan (Agustia, 2010). Dalam jangka panjang, perusahaan yang menangani masalah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan. Untuk dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya, dapat menggunakan konsep kelestarian lingkungan, salah satunya seperti konsep *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (Endah Sri W, dkk, 2018).

Menurut Hamidi (2019) *Green Accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Alokasi biaya lingkungan dari perspektif jangka pendek dapat meningkatkan pengeluaran perusahaan, namun jika dilihat dari perspektif jangka panjang cenderung akan memberikan citra baik dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Ikhsan & Muharam, 2016).

Menurut Kasmir (2012) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:202). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Semakin tinggi *return on asset* berarti laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset juga semakin tinggi, dan sebaliknya. (Rd. Amar Muslih, dkk., 2023). Dalam skenario ideal, manajemen yang efisien akan menghasilkan *return on asset* (ROA) yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen tidak mampu mengelola aset dengan baik, nilai *return on asset* (ROA) akan menurun, dan hal ini dapat menurunkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan (Ramadhani Irma Tripalupi, dkk., 2023).

**Tabel 1. Data Green Accounting dan ROA Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Green Accounting</i>	ROA
1.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2018	3,32	11,92
		2019	2,50	12,11
		2020	49,45	8,15
		2021	14,31	7,03
		2022	11,31	7,34
2.	PT Indofarma Persero Tbk	2023	13,66	7,16
		2018	3,71	2,26
		2019	4,11	5,75
		2020	31,23	1,75
		2021	1,20	1,86
3.	PT Kimia Farma Persero Tbk	2022	1,34	2,79
		2023	6,28	9,48
		2018	8,50	4,24
		2019	7,47	8,65
		2020	35,14	1,16
		2021	8,19	1,63
		2022	6,35	5,39
		2023	1,41	30,94

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Green Accounting</i>	ROA
4.	PT Kalbe Farma Tbk	2018	2,88	13,76
		2019	2,84	12,52
		2020	3,32	12,40
		2021	6,68	12,59
		2023	6,31	12,66
		2023	8,28	10,26
5.	PT Phapros Tbk	2018	5,00	7,13
		2019	11,72	4,87
		2020	84,66	2,53
		2021	1,99	6,14
		2022	6,53	1,51
		2023	17,25	3,40
6.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	10,50	19,88
		2019	14,48	22,88
		2020	11,93	24,26
		2021	22,04	30,98
		2022	25,85	27,06
		2023	23,87	24,43

Sumber : Data diolah (2024)

Penerapan *Green Accounting* di perusahaan dapat mendorong upaya meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan, melalui manfaat seperti pelestarian sumber daya, pengurangan risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta peningkatan daya saing. Dengan menerapkan konsep *Green Accounting*, maka diharapkan pelaporan suatu perusahaan dapat lebih bersifat menyeluruh baik aspek keuangan maupun non keuangan (Rizky Wulandari, dkk, 2019).

Menurut Freeman (1984) menyatakan bahwa bagaimana perusahaan harus mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Penerapan *Green Accounting* dapat dilihat sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan seperti *return on assets* (ROA). Dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan loyalitas dari para pemangku kepentingan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial perusahaan, termasuk *return on assets* (ROA).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini mencakup penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016), berjudul "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Tryas Chasbiandani (2019), berjudul "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Serta penelitian Widya Apsari Adriana (2021), berjudul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham

Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun, hasil penelitian Vania Desianti (2018), berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian Ayu Kusuma (2022), berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2018-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Salah satu sektor perusahaan yang memiliki hubungan dan berkaitan langsung dengan lingkungan adalah perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan di sektor manufaktur memproduksi barang mulai dari tahap pengolahan hingga menjadi produk jadi. Oleh karena itu, aktivitas operasional perusahaan manufaktur dianggap berdampak langsung terhadap lingkungan (Hasanah, 2021).

Dengan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten antara beberapa peneliti, oleh karena itu penulis ingin menganalisis kembali dengan menggunakan variabel independen yaitu *Green Accounting* dengan menggunakan indikator total biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang lebih merujuk pada cara pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan melalui biaya lingkungan serta variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA). Perbedaan lainnya antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian dan periode penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI dan periode penelitian dari tahun 2018-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023. Hasil temuan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan maupun investor yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan tahunan (*annual report*) berdasarkan web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023. Objek pada penelitian ini adalah berupa variabel-variabel yang akan di uji yaitu *Green Accounting* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen atau variabel terikat serta penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Indek Saham Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018- 2023.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian yang digunakan yaitu 6 perusahaan yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma Persero Tbk (INAF), PT Kimia Farma Persero Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Phapros Tbk (PEHA) dan PT

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Peneliti menggunakan 6 sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023, 2) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut dari tahun 2018-2023, dan 3) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut serta mengungkapkan biaya lingkungan dari tahun 2018-2023.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi operasionalisasi variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Green Accounting</i> (X)	<i>Green Accounting</i> merupakan kegiatan menganalisis, memperkirakan dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. (Cohen, 2011).	Indikator pengukuran <i>Green Accounting</i> adalah biaya lingkungan. Dengan rumus : program bina lingkungan/laba bersih setelah pajak.	Rasio
2	<i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019).	Indikator pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA) dengan menggunakan rumus : laba bersih setelah pajak/total asset x 100%	Rasio

Sumber : Data diolah, 2024

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.)

lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diukur dengan melihat grafik *Probability Plot* (P-plot), jika titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal yang artinya data tersebut menunjukkan bahwa sudah memenuhi asumsi klasik normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Umumnya, nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 dianggap sebagai indikasi adanya multikolinearitas dan nilai VIF di atas 10 sering dianggap sebagai indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsjer yang merupakan dengan menerapkan regresi variabel independent terhadap absolute residual. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat dipastikan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu. Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi autokorelasi pada residual dalam model regresi dengan kriteria sebagai berikut  $dU < dw < 4-dU$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi linier sederhana di dasarkan pada hubungan dari satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dikenal juga sebagai R Square dan disimbolkan dengan  $R^2$  merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

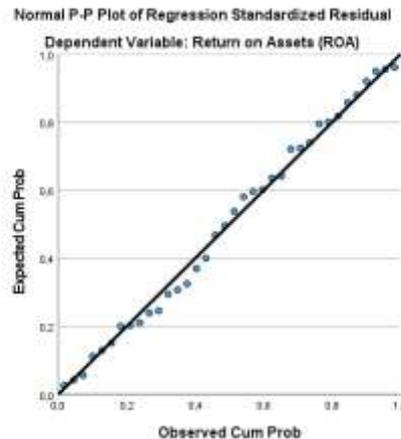
Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	36	1,20	84,66	13,2109	16,26551
Return on Assets (ROA)	36	1,16	30,98	10,5242	8,61957
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, pada variabel *Green Accounting* bisa dideskripsikan bahwa hasil tersebut menunjukkan nilai terendah (Minimum) 1,20, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) sebesar 84,66, rata-rata (Mean) sebesar 13,2109 dan standar deviasi adalah 16,26551. Sementara, pada variabel *Return on Assets (ROA)* bisa dideskripsikan bahwa hasil tersebut menunjukkan nilai terendah (Minimum) 1,16, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) sebesar 30,98, rata-rata (Mean) sebesar 10,5242 dan standar deviasi adalah 8,61957.

2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normal P-Plot

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Normal P-Plot pada gambar 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa penyebaran titik (data) menyebar sesuai dengan garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal tersebut sehingga hasil menunjukkan bahwa model regresi tersebut data berdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitasnya.

**Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,47859725	
Most Extreme Differences	Absolute	,154	
	Positive	,154	
	Negative	-,082	
Test Statistic		,154	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,208	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,198
		Upper Bound	,219

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200, sehingga nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari residual regresi lebih dari dari signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai Tolerance untuk variabel *Green Accounting* adalah 1.000, sedangkan nilai VIF adalah 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dianggap sebagai tidak ada indikasi gejala multikolinearitas dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dianggap sebagai tidak ada indikasi adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Gletsjer Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,132	1,166		5,260	<,001
	Green Accounting	,038	,056	,116	,679	,502

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat pada uji Gletsjer bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0.502 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 <sup>a</sup>	,090	,062	,72494	1,804

a. Predictors: (Constant), LnX@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.804. sehingga berdasarkan tabel Durbin-Watson tersebut menghasilkan nilai dU sebesar 1,5245 dan nilai dL sebesar 1,4107 berdasarkan tabel Durbin-Watson. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena  $dU < dw < 4-dU$  yaitu  $1,5245 < 1,804 < 2,4755$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,009	1,434		9,768	,001
	X1	,264	,062	,589	4,255	,001

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji analisis regresi sederhana pada nilai konstanta sebesar 14.009 menunjukkan bahwa jika variabel bebas dianggap tetap atau konstan sehingga Return on Assets diperkirakan akan memiliki nilai awal sebesar 14.009. Sedangkan, pada Green Accounting yaitu memiliki nilai sebesar 0,264 artinya hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel independen yaitu *Green Accounting* sebesar 1 satuan maka akan mengalami kenaikan sebesar 0,264 pada variabel dependen atau *Return on Assets* (ROA).

b. Uji t (parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,009	1,434		9,768	,001
	X1	,264	,062	,589	4,255	,001

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel *Green Accounting* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,255 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 ( $t_{hitung} 4,255 > t_{tabel} 2,032$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) yang artinya semakin besar biaya alokasi bina lingkungan atau biaya lingkungan yang dikeluarkan, semakin besar pula *Return on Assets* (ROA) pada suatu perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 <sup>a</sup>	,297	,277	,87270

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber: Hasil Uji SPSS. v.29.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat nilai R Square sebesar .297 atau 29,7% yang artinya besarnya variabel independen yaitu *Green Accounting* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar 29,7%, sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi dan dijelaskan variabel lain.

#### Pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023, maka dapat diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 29 yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,255 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 ( $t_{hitung} 4,255 > t_{tabel} 2,032$ ). Dengan demikian, artinya semakin besar biaya alokasi bina lingkungan atau biaya lingkungan yang dikeluarkan, semakin besar pula ROA pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya Apsari Adriana (2021), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan ROA. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dilakukan dengan berbagai tujuan seperti untuk meminimalkan polusi udara, pelestarian lingkungan, mengelola limbah, membuat produk yang ramah lingkungan, mengatasi dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Sehingga, semakin baik pengungkapan *Green Accounting* maka semakin tinggi pula ROA yaitu profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Freeman (1984) yang menyatakan bahwa bagaimana perusahaan harus mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Penerapan *Green Accounting* dapat dilihat sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan seperti

*return on assets* (ROA). Dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan loyalitas dari para pemangku kepentingan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial perusahaan, termasuk *return on assets* (ROA).

Penelitian ini bertolak belakang dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kusuma (2022), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, lalu mengungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurangan laba perusahaan, Sehingga, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* belum tentu menguntungkan bagi perusahaan.

### **Perkembangan *Green Accounting* dan ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2023**

Perkembangan atau naik turunnya *Green Accounting* bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi yang mempengaruhi biaya yang diperlukan untuk program lingkungan, tuntutan dari pemangku kepentingan seperti investor agar perusahaan lebih transparan dalam menunjukkan tanggung jawab lingkungannya dan tingkat kesadaran perusahaan terhadap masalah lingkungan. Meskipun terdapat beberapa perusahaan dalam pengalokasian biaya lingkungan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari penerapan *Green Accounting* dalam skala besar yang menghasilkan manfaat jangka panjang (Fernadi Abi Wijaya, 2024).

Selama pandemi *COVID-19*, menyebabkan peningkatan limbah medis seperti masker sekali pakai, sarung tangan, dan alat tes. Pengelolaan dan pembuangan limbah ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kontaminasi yang meningkatkan biaya pengelolaan limbah. Selama pandemi, ada tekanan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah agar perusahaan beroperasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana lebih dalam upaya pelestarian lingkungan, termasuk penggunaan energi terbarukan dan pengurangan emisi. Faktor-faktor ini menyebabkan kenaikan biaya lingkungan yang signifikan selama pandemi *COVID-19* dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan mereka dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). Beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan dan mengalami kondisi yang berubah-ubah (fluktuatif). Perusahaan dapat memonitor perkembangannya dari waktu ke waktu dengan mengetahui rasio profitabilitasnya. Manajer keuangan harus mengetahui apa yang memengaruhi profitabilitas perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Dengan mengetahui bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi profitabilitas salah satunya yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah dan mengurangi efek negatifnya (Nurlaila Harahap, dkk., 2017)

Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan

risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh perusahaan (Ekaputri, dkk., 2018).

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan tersebut, maka tingkat alokasi biaya lingkungan berbanding lurus dengan tingkat kinerja keuangan. Hal tersebut semata-mata dilakukan untuk membuktikan kepada pihak *stakeholder* bahwa perusahaan tidak hanya berusaha menghasilkan keuntungan yang optimal, tetapi juga mempertimbangkan kewajiban potensial di masa mendatang dan lingkungan (Catur Muhammad Erlangga, dkk, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023, maka hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 29 yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,255 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 ( $t_{hitung} 4,255 > t_{tabel} 2,032$ ). Hal ini menunjukkan semakin baik pengungkapan dan semakin besar biaya alokasi bina lingkungan atau biaya lingkungan yang dikeluarkan, semakin besar pula ROA pada suatu perusahaan.
2. Pandemi *COVID-19* mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan biaya lingkungan melalui *Green Accounting* sebagai tanggung jawab untuk mengurangi dampak lingkungan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk menciptakan keseimbangan yang kompleks antara biaya lingkungan dan profitabilitas, yang mengakibatkan fluktuasi pada kedua aspek tersebut selama pandemi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, A.W. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia). (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrua*, 1(2), 80-100.
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-To-Z Guide*. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc.
- Ekaputri M, N. R., Rosdiana, Y., Lestari, R., & Fitriah, E. (2018). Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XXI, samarinda.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *green accounting dan corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman

- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2014. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1)
- Hasanah, U. (2021). Apa Itu Perusahaan Manufaktur: Sistem, Proses dan Karakteristik. *Greenpermit.Id*.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1-11.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, A. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) (*Doctoral dissertation*, Universitas Wijaya Putra).
- Muslih, R. A., dkk. (2023). Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Islamic Economics and Business Review*, 2(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penulisan Penelitian (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D*. Alfabeta
- Tripalupi, R. I., dkk. (2023). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return On Asset terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(3), 1-14.
- W. Sri E., Zamzami & Yudi. (2018). Analisis Komparasi Penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Industri Batubara dan Industri Logam Tahun 2014-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 9-18.
- Wijaya, F. A. (2024). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return on Asset* dan *Return on Equity* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 9.
- Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan pada badan usaha milik desa untuk mewujudkan akuntansi ramah lingkungan (studi kasus pada badan usaha milik desa "X"). *Monex: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 8 (1), 169-188.